

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Murakami Haruki merupakan salah satu dari dua penulis modern Jepang yang memulai karya pertamanya pada akhir era 70-an. Pada tahun tersebut muncul dua penulis baru yang kemunculannya hampir bersamaan.¹ Menurut Akio Nakamata (2002:16) pada era tersebut pembaca mulai merasakan kehadiran sastra baru yang sangat berbeda dari karya sastra sebelumnya.² Oleh karena itu, sejak awal era 80-an sampai sekarang, Murakami Haruki dianggap sebagai salah satu penulis yang memberikan warna baru dalam kesusastraan Jepang.

Murakami Haruki menulis banyak karya yang mendapat respon positif tidak hanya di Jepang, namun juga di negara lain. Karya-karyanya telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, terutama bahasa Inggris. Karya-karya yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris tersebut di antaranya, *Umibe no Kafuka* dengan terjemahan *Kafka on The Shore*, *Noruei no Mori* dengan terjemahan *Norwegian Wood*, dan *Suputoniku no Koibito* dengan terjemahan *Sputnik Sweetheart*. *Suputoniku no Koibito* pertama kali diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun 2001 terjemahan Philip Gabriel.

¹Mengacu pada Murakami Haruki dan Murakami Ryu.

² Sangat kental akan pengaruh Barat, serta menampilkan perbedaan dari sastra Jepang yang kaku. Bahkan Murakami Haruki berani menggunakan penyebutan “Boku” yang berarti “Aku”, bukan “Watashi” yang berarti “Saya”.

Novel *Suputoniku no Koibito* merupakan karya Murakami Haruki yang cukup ringan. Tema yang ditampilkan hampir sama dengan karya-karyanya yang lain, yaitu tentang kesepian seseorang dalam kehidupan. Dalam bahasa Indonesia, *Suputoniku no Koibito* berarti *Sputnik Kesayangan*. Istilah *Suputoniku no Koibito* muncul karena pada suatu percakapan antara tokoh Sumire dan Miu terjadi kesalahan penyebutan Beatnik nama sebuah kelompok seniman dan Sputnik nama sebuah satelit. Sejak saat itu, tokoh Sumire menyebut Miu sebagai sputnik kesayangannya.

Menurut Melvin dan Gerald (2002:224) sputnik adalah satelit buatan Rusia. Sputnik I adalah satelit pertama buatan manusia yang berhasil mengorbit bumi pada 4 Oktober 1957. Ada sebuah percakapan dalam novel ini yang mengatakan bahwa Laika adalah anjing pertama yang meninggalkan atmosfer. Kejadian tersebut merupakan kisah hilangnya Sputnik II bersama dengan seekor anjing yang menumpanginya. Tokoh-tokoh dalam *Suputoniku no Koibito* memiliki kehidupan yang mirip dengan kehidupan Laika di dalam sputnik, atau bahkan kehidupan sputnik itu sendiri yang melayang-layang sendirian di angkasa, yaitu kehidupan yang dipenuhi kesepian dan keterisiran, yang merupakan tema utama dalam novel ini.

Menurut C.E.J Simons (2003:9), pada *Suputoniku no Koibito*, Murakami Haruki menyamakan kegiatan menulis dengan Tembok Cina kuno yang dalam pembangunannya butuh banyak hal untuk dikorbankan, termasuk kegiatan penyucian dengan darah segar anjing. Namun jadi seindah apa tembok itu nantinya, kesendirian tidak akan membuatnya berarti. Hal tersebut merupakan nasihat tokoh K kepada tokoh Sumire yang telah membuat banyak tulisan namun selalu merasa ada yang

hilang dalam tulisannya. Tidak dapat dielakkan, kehadiran metafora merupakan salah satu hal yang khas dari karya-karya Murakami Haruki.³ Selain itu, Murakami Haruki juga menggunakan teknik sudut pandang yang unik dalam penulisan karya-karyanya.

Dalam kesusastaan, sebuah karya ditulis dengan teknik sudut pandang yang berbeda-beda. Sudut pandang merupakan bentuk pengekspresian pengarang yang dicerminkan pada karyanya. Dalam kesusastaan Jepang, Murakami Haruki tercatat sebagai seorang pengarang yang mengolah sudut pandang dalam karya-karyanya, dua di antaranya *IQ84 (Ichi Kyu Hachi Yon)* dan *Noruwei no Mori*. Dalam *IQ84*, Murakami Haruki mengolah sudut pandang pada pencerita serba tahu. Berlainan dengan *IQ84*, *Noruwei no Mori* dan *Suputoniku no Koibito* memberikan kesempatan bicara pada tokoh dalam cerita.

Suputoniku no Koibito adalah Karya yang diterbitkan pertama kali di Jepang oleh *Kodansha* pada tahun 1999, sepuluh tahun sebelum terbitnya *IQ84 (ichi kyū hachi yon)*. Fokus utama novel ini adalah tentang kehidupan tokoh wanita bernama Sumire dari sudut pandang tokoh laki-laki berinisial K. Keduanya merupakan sepasang sahabat yang pernah kuliah di tempat yang sama, namun beda angkatan. K jatuh cinta pada Sumire, sedangkan Sumire justru jatuh cinta pada tokoh wanita tujuh belas tahun lebih tua darinya, bernama Miu.

³ Metafora adalah majas yang mengandung perbandingan tersirat yang menyamakan hal yang satu dengan yang lain. (Abdul, Anita, Hani'ah, 2004:129)

Suputoniku no Koibito berbeda dengan IQ84 (*Ichi Kyu Hachi Yon*) maupun *Norwei no Mori*. Sudut pandang pada *Suputoniku no Koibito* ternyata bukan hanya ada satu, melainkan muncul pada beberapa tokoh. Hal ini menimbulkan masalah pada pembacaan karena menyebabkan pembaca bingung siapakah tokoh utama dan siapakah pencerita utamanya. Apakah kedua peran tersebut diambil alih oleh satu tokoh yang sama, atau justru keduanya justru dua tokoh yang berbeda.

Suputoniku no Koibito terdiri atas enam belas bab yang tak berjudul. Masing-masing bab tampak diceritakan oleh tokoh K, kecuali bab dua belas dan tiga belas yang merupakan dokumen kisah pribadi tokoh Sumire. Bab dua belas disebut file satu, dan bab tiga belas disebut file dua. Kedua bab ini merupakan pemikiran tokoh bernama Sumire, diceritakan oleh dirinya sendiri melalui tulisan dalam komputer yang dia simpan sebagai file satu dan file dua. Namun demikian, tokoh K menuangkan pemikirannya atas kedua file ini pada bab selanjutnya, sehingga tokoh K terkesan memberi pagar antara penyampaian pemikiran tokoh Sumire kepada pembaca melalui penuturannya.

Pada awal pembacaan, tokoh berinisial K tampak sebagai satu-satunya pemilik sudut pandang. Namun pada pembacaan keseluruhan isi novel, ada sudut pandang tokoh-tokoh lain yang muncul. Hal tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan. Pertama, siapakah pencerita utama dalam *Suputoniku no Koibito*? Kedua, apakah tokoh yang memiliki sudut pandang terbanyak adalah tokoh utama dalam *Suputoniku no Koibito*? Ketiga, apakah hal yang dapat dimaknai dari kerumitan struktur narasi yang demikian?

Masalah utama dalam *Suputoniku no Koibito* terletak pada narasi, yakni struktur penceritaannya. Peneliti ingin mengidentifikasi lebih lanjut tentang sudut pandang dan narator dalam novel ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelaahan ini menggunakan teori strukturalisme naratologi yang dikembangkan oleh Gerard Genette. Penggunaan naratologi Genette disebabkan pada teori ini memberi garis tegas antara sudut pandang dan narator dalam teks. Penelaahan kemudian dilanjutkan dengan mencari makna dibalik gejala struktural tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah susunan narasi *Suputoniku no Koibito*?
2. Apakah yang dapat dimaknai dari susunan narasi *Suputoniku no Koibito*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengungkap susunan narasi *Suputoniku no Koibito* melalui sudut pandang dan naratornya.
2. Mengungkap makna susunan narasi *Suputoniku no Koibito*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini yakni, dapat menjadi salah satu alternatif referensi bagi peneliti lain, baik yang ingin mengkaji *Suputoniku no Koibito*, teknik penceritaan Murakami Haruki, maupun pemanfaatan teori struktur naratif Genette. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan

pembaca terutama perihal susunan narasi terutama dalam *Suputoniku no Koibito*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan perihal makna dalam sebuah penceritaan.

1.5. Kajian Pustaka

Ada beberapa kajian yang telah dilakukan dengan mengkaji baik pengarang mau pun objek penelitian yang diambil. Kajian pertama dilakukan oleh Mutiara Nilangsuka pada tahun 2009 dengan judul *Makna Sputnik dalam Novel "Suputoniku no Koibito" Karya Murakami Haruki*. Penelitian ini, seperti tampak dalam judulnya membahas makna sputnik dalam *Suputoniku no Koibito* baik melalui kejadian mau pun percakapan. Pengungkapan makna sputnik diuraikan melalui setiap tokohnya.

Hal yang membingungkan dari penelitian ini adalah adanya pembahasan yang tidak saling terkait. Selain itu, peneliti tidak memutuskan untuk fokus pada teks saja, melainkan juga melakukan studi biografi terhadap pengarangnya. Pada pembahasan awal, peneliti membahas tentang biografi pengarang meliputi kehidupan pengarang, dan karya-karya pengarang. Pembahasan selanjutnya menguraikan makna sputnik bagi setiap tokoh. Kedua bahasan ini tidak saling terkait dan tidak saling menambah penjelasan satu sama lain. Sehingga menimbulkan kesan, ada atau tidaknya pembahasan sebelumnya, tidak berguna untuk pembahasan selanjutnya.

Selain kedua bahasan tersebut, masih ada satu bahasan lain, yakni hubungan antar tokoh dalam *Suputoniku no Koibito*. Pembahasan ini menggunakan *attachment*

teory (teori hubungan) yang dikembangkan oleh John Bowlby. Menurut Marilyn B. Brewer(2001:12) teori hubungan adalah teori yang menjelaskan bahwa cara seseorang berhubungan dengan orang lain dipengaruhi oleh pengalamannya berhubungan dengan orang-orang yang merawat mereka saat kecil.

Nilangsuka seharusnya mengungkap hubungan antar tokoh terlebih dahulu, dilanjutkan penguraian makna sputnik bagi setiap tokoh. Dengan demikian, akan muncul sebuah pengerucutan dari hal-hal yang telah didedah sebelumnya, hingga selanjutnya sampai pada simpulan. Selain itu, sebaiknya studi biografi tidak dimasukkan dalam analisis penelitian tersebut, sebab analisis biografi hanya dapat dilakukan secara maksimal jika memperoleh data dari wawancara langsung terhadap narasumber, bukan hanya dengan studi pustaka.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objek materialnya, yakni novel *Suputoniku no Koibito*. Namun demikian, penelitian akan menjadi dua hal yang berbeda, karena permasalahan yang diteliti berbeda. Nilangsuka meneliti makna sputnik dalam *Suputoniku no Koibito*, sedangkan penulis meneliti sudut pandang dan narator dalam *Suputoniku no Koibito*.

Kajian kedua dilakukan oleh Virginia Yeung dalam sebuah jurnal transnasional yang diterbitkan tahun 2011 dengan judul *A Narratological Study of Murakami Haruki's Norwegian Wood and Sputnik Sweetheart – Time, Voice, and Focalisation*. Seperti tampak pada judulnya, pengkajian ini menganalisis perbedaan struktur naratif dua karya, dengan menitikberatkan pada waktu, tutur, dan

fokalisasi. Meskipun demikian, peneliti menempatkan waktu sebagai fokus utama dalam pengkajian ini, sedangkan tutur dan fokalisasi hanya diuraikan sedikit.

Secara garis besar, jurnal ini mengungkapkan adanya perbedaan sistem waktu antara *Norwegian Wood* dan *Suputoniku no Koibito*. Seluruh cerita *Norwegian Wood* merupakan ingatan dari tokoh yang juga merupakan narator. Sehingga keseluruhan cerita merupakan kilas balik, sehingga dapat dipahami bahwa waktu tidak pernah bergerak dalam cerita tersebut. Berlainan dengan itu, sistem waktu *Suputoniku no Koibito* lebih variatif, yakni berubah-ubah meliputi kejadian saat ini dan ingatan masa lalu.

Berdasarkan sistem waktu yang berbeda tersebut, Yeung menyimpulkan bahwa sistem waktu yang variatif membuat sebuah cerita lebih dekat dengan pembaca. Cerita yang secara keseluruhan hanya berupa ingatan menimbulkan kesan monoton dan kurangnya komunikasi dengan pembaca. Selain menganalisis menggunakan strukturalisme Naratologi Gerard Genette, Yeung juga menggunakan pendapat beberapa ahli.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni dari dua novel yang dibandingkan, salah satunya adalah novel yang juga akan penulis teliti, yakni *Suputoniku no Koibito*. Selain itu, baik Yeung maupun peneliti sama-sama menggunakan Naratologi Gerard Genette. Namun demikian, Yeung lebih fokus pada kewaktuan, sedangkan penulis fokus pada sudut pandang dan narator.

Penelitian ketiga adalah sebuah jurnal berbahasa Jepang yang ditulis oleh Yukiko Minato pada tahun 2007 berjudul *Cat in The Rain* – [物語] (*monogatari*) と [描写] (*byousha*). Penelitian terhadap sebuah novel Amerika berjudul *Cat in The Rain* tersebut menganalisis tentang karakter tokoh melalui sudut pandang. Sudut pandang tersebut diperoleh dari pembedahan cerita serta deskripsinya. Tokoh yang ada dalam novel yang diteliti tidak memiliki nama, sehingga membingungkan siapakah sebenarnya narator dan pemilik sudut pandang dalam cerita pendek tersebut. Meskipun pada akhirnya ditemukan bahwa sudut pandang dominan dimiliki oleh tokoh istri, namun bukan berarti tokoh lain tidak memiliki sudut pandang. Hal tersebut tampak ketika masing-masing tokoh merespon kucing yang sedang kehujanan di luar. Ada tokoh yang peduli, dan ada tokoh yang acuh tak acuh. Lebih dari itu, ditemukan pula bahwa sudut pandang tokoh istri sangat penting dan menjadi salah satu kekuatan cerita. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa dialog yang menunjukkan bahwa tokoh istri menyamakan kemalangan kucing yang kehujanan dengan kemalangan dirinya.

Penelitian Yukiko Minato memiliki objek material yang berbeda dari penelitian penulis. Namun demikian, keduanya menggunakan teori yang sama, yakni naratologi. Meskipun naratologi yang digunakan Yukiko dan peneliti berbeda, yakni Yukiko menggunakan Naratologi Chatman, sedangkan peneliti menggunakan Naratologi Genette, keduanya memiliki satu kesamaan fokus penelitian, yakni sudut

pandang. Sehingga diharapkan penelitian tersebut dapat menjadi salah satu rujukan bagi penulis tentang sudut pandang dalam sebuah teks naratif.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini dilakukan untuk membongkar susunan narasi dari *Suputoniku no Koibito*. Analisis struktural bukan semata-mata membongkar teks lalu tanpa menganalisis keterkaitan unsur-unsurnya. A. Teeuw (1991:35) mengatakan bahwa analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan relasi antar unsur-unsur dalam teks secara total agar mendapatkan makna yang menyeluruh.

Pemahaman terhadap teks narasi dilakukan melalui pembacaan. Pembacaan pertama yakni pembacaan secara *heuristik*. Menurut Riffaterre (dalam Wellek dan Warren, 1989: 148) pada tahap pembacaan *heuristik* akan ditemukan gejala-gejala yang unik dalam teks. Gejala-gejala tersebutlah yang menjadikan teks memiliki ruang untuk diteliti. Pada pembacaan pertama ini terjadi interpretasi awal oleh peneliti. *Suputoniku no Koibito* memiliki gejala struktural yang unik yakni pada sudut pandang dan naratornya.

Kemudian pembacaan dilanjutkan dengan pembacaan kedua, yakni secara *hermeneutik*. Menurut Palmer (2003:14) *hermeneutik* adalah tahap interpretasi. Pada pembacaan kedua ini, struktur narasi dari *Suputoniku no Koibito* akan terungkap, yakni melalui pemanfaatan naratologi Gerard Genette. Pembongkaran struktur narasi

tersebut kemudian sampai pada hal apakah yang dapat dimaknai dari gejala struktural yang dominan muncul *Suputoniku no Koibito*, yakni sudut pandang dan naratornya.

Adapun langkah-langkah penelitian ini:

1.6.1. Tahap Pemilihan Data

Objek kajian ini adalah novel *Suputoniku no Koibito* karya Murakami Haruki. Pemilihan *Suputoniku no Koibito* sebagai objek mengedepankan problematika sudut pandang yang dimiliki beberapa tokoh. Pemilihan data dilakukan dengan melakukan pembacaan atas keseluruhan novel *Suputoniku no Koibito*. Kemudian, menentukan siapakah tokoh yang menjadi fokus cerita dalam setiap babnya.

Suputoniku no Koibito sendiri pertama kali terbit pada tahun 1999. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cetakan ulang yang diterbitkan pada tahun 2001 oleh penerbit yang sama. Objek kajian merupakan novel dengan tebal halaman 318. Sampul depan *Suputoniku no Koibito* berwarna coklat muda dan jingga dengan gambar satelit sputnik di tengah.

Penerjemahan dilakukan sendiri oleh peneliti yang merupakan mahasiswa Sastra Jepang Universitas Airlangga. Sehingga apabila terjadi kesalahan penerjemahan, hal tersebut sepenuhnya kesalahan peneliti. Mengingat peneliti masih di jenjang sarjana, penerjemahan dilakukan dengan sesederhana mungkin demi menghindari banyaknya kesalahan penerjemahan.

1.6.2. Tahap Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelaahan ini dibagi menjadi 2 bagian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah novel *Suputoniku no Koibito* karya Murakami Haruki dan buku teori *Narrative Discourse: an Essay in Method* karya Gerard Genette. Data sekunder adalah data-data yang berkaitan dengan objek formal dan objek material penelitian. Data sekunder berupa penelitian-penelitian sebelumnya dengan objek kajian novel *Suputoniku no Koibito*, kajian-kajian tentang karya Murakami Haruki, serta telaah-telaah yang menggunakan teori naratologi.

Pada tahap pengumpulan data atas *Suputoniku no Koibito* sendiri, data diambil dari sampel kalimat narasi yang mewakili adanya tokoh yang diceritakan dan tokoh yang menceritakan. Hal tersebut dilakukan pada setiap bab *Suputoniku no Koibito* secara keseluruhan. Kalimat narasi cukup mewakili untuk dijadikan sampel kemudian dianalisis.

1.6.3. Tahap Analisis Data

Dengan penggunaan strukturalisme naratologi Gerard Genette, berdasarkan gejala struktural yang muncul, yakni adanya sudut pandang yang tak hanya dimiliki satu tokoh, dilakukan analisis pada setiap kalimat narasi yang dijadikan sampel. Analisis tersebut yakni guna memastikan siapakah tokoh diceritakan dan yang menjadi pencerita dalam bab tersebut. Data-data yang diperoleh dari penelaahan tersebut kemudian dirangkum sebagai kesatuan struktur teks dalam rangka mengungkap hal dapat dimaknai dari gejala struktural tersebut.

1.7. Sistematika Penyajian

Skripsi ini memiliki penyajian yang terdiri atas 3 bab utama, yaitu bab I, bab II, bab III, serta dilanjutkan bab IV yang merupakan kesimpulan. Masing-masing bab memiliki bahasan yang berbeda. Setiap bab saling terkait, dan saling fokus terhadap pokok bahasannya.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, batasan konseptual, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II merupakan landasan teori, yakni penjabaran tentang teori naratologi Gerard Genette serta pemanfaatannya dalam penelitian terhadap *Suputoniku no Koibito*.

Bab III berisi tentang pembongkaran struktur narasi pada novel *Suputoniku no Koibito*, dilanjutkan dengan pencarian keterkaitan antar strukturnya, serta makna dibalik gejala struktural yang ada.

Bab IV berisi simpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.